

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Sejarah dalam peradaban agama Samawi (Islam, Kristen, dan Yahudi) sangatlah erat hubungannya dengan kehidupan umatnya dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan penganut ajaran-ajaran agama tersebut dari waktu ke waktu. Sejarah biasanya sangat erat sekali kaitannya dengan pemaparan silsilah, garis waktu, maupun kejadian-kejadian yang telah terjadi.

Kata “sejarah” secara bahasa dapat diungkapkan dalam bahasa Arab sebagai “*syajaratun*” yang memiliki arti “pohon kayu” dalam konteks ini pohon kayu dapat diartikan sebagai adanya suatu kejadian garis waktu dan perkembangan mengenai peristiwa dalam suatu kesinambungan atau kontinuitas (Waluya, 2012, h.1).

Agama Samawi merupakan agama yang menganut wahyu yang diturunkan oleh Tuhan kepada para Nabi dan Rasul melalui perantara Malaikat untuk disampaikan kepada manusia sesuai yang diperintahkan. Penerima wahyu adalah Nabi dan Rasul yang merupakan seorang yang dipercayai oleh Tuhan untuk menyebarkan ajaran yang dibenarkan oleh Tuhan dengan kebijaksanaan para Nabi dan Rasul memberikan amanah yaitu menyampaikan ajaran mengenai ilmu-ilmu yang akan mencegah manusia dari kerusakan akal maupun perbuatan. Para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Tuhan kepada kaumnya telah dikabarkan oleh Tuhan melalui wahyu yang diturunkan mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam kaumnya. Nabi dan Rasul diutus kepada suatu kaum tertentu dengan maksud untuk menjadikan contoh yang nyata bagi kaumnya. Kisah Nabi dan Rasul ini penuh akan ilmu bagi kehidupan umat manusia dalam berbagai zaman tak terkecuali zaman sekarang dan yang akan datang. Banyak pelajaran yang tersimpan dalam setiap riwayatnya kemudian sosok seorang Nabi dan Rasul bisa dijadikan teladan bagi masyarakat remaja dengan melihat sifatnya yang bijaksana dan mampu menegakan kebenaran diantara banyaknya kerusakan akibat sifat buruk manusia itu sendiri. Diriwayatkan jumlah Nabi dan Rasul dalam agama Islam berjumlah

sebanyak 124.000 Nabi namun, Rasul dan Nabi yang ditekankan untuk diketahui berjumlah sebanyak 25 Nabi. Secara umum seorang individu dapat mempelajari sejarah dalam setiap peradaban agama sebagai ilmu pengetahuan saja, namun bagi umat beragama sejarah peradaban ini sangat penting untuk diketahui dan dipelajari karena dalam sejarahnya tersirat nilai-nilai pelajaran bagi setiap pemeluk agama tersebut salah satu contohnya adalah bagi agama Islam.

Dalam 25 jumlah kisah Nabi dan Rasul versi agama Islam terdapat kisah Rasul yang jarang sekali kisahnya diketahui oleh masyarakat luas Rasul tersebut adalah Ilyas yang ditugaskan oleh Tuhan untuk membimbing para kaum Bani Israil yang melanjutkan tugas Rasul terdahulunya yaitu Harun. Harun merupakan Rasul yang memiliki hubungan keluarga dengan Ilyas. Jika dilihat dengan garis keturunan Ilyas merupakan keturunan ke empat dari Harun selain itu Harun juga merupakan kakak kandung dari Rasul yang bernama Musa dan pada masa tersebut Harun tengah membantu Musa untuk menyebarkan ajaran yang dibenarkan oleh Tuhan kepada kaumnya dan menghadapi raja Firaun sebagai raja yang menindas kaum Bani Israil pada zamannya. Harun menjadi Rasul yang fasih berbahasa dan pandai merangkai kata karena itu Harun dutus oleh Musa untuk dijadikan pendamping dalam menghadapi raja Firaun. Ilyas ditugaskan untuk membimbing kaumnya yang menyembah berhala bernama *Ba'la* berbentuk menyerupai perempuan. Ilyas menetap dalam wilayah kaum Bani Israil yaitu *Ba'labak* sebelah barat Damaskus.

Periode sejarah dalam kisah Nabi Ilyas diperkirakan pada tahun 830 – 910 sebelum masehi dan tahun diutusnya Nabi Ilyas adalah 870 sebelum masehi. (Ibnu, 2014, h. 352).

Sejarah Ilyas sebagai Rasul dalam agama Islam ini diabadikan dan terdapat pada kitab *Al-Quran* dalam beberapa surat seperti surat *Ash-Shaffat* ayat 123 sampai ayat 132 isi dari kandungan ayat tersebut membuktikan bahwa Ilyas termasuk kedalam Rasul-rasul. Kemudian pujian Tuhan terhadap Ilyas atas keimanannya terdapat pula dalam surat *Al- An'am* ayat 85. Dalam kitab *Al-Quran* keterangan mengenai sejarah seperti latar, tempat, waktu dan masa ke-Rasul-an Ilyas tidak

diriwayatkan secara terang-terangan, karena dalam kitab *Al-Quran* yang diutamakan mengenai Ilyas adalah inti dari nilai-nilai ke-Rasul-annya saja. Selain dalam kitab *Al-Quran* sejarah Rasul juga terdapat dalam buku-buku kitab tafsir yang memungkinkan bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa yang berat dan tidak umum atau masih dengan menggunakan bahasa Arab sehingga masyarakat luas tidak leluasa dalam memahami isinya. Sumber informasi yang tersebar adalah hal yang utama dalam menjabarkan sejarah namun terkadang masyarakat masih menerima sumber informasi yang masih diragukan sumbernya.

Dari data kuesioner *online* mengenai Nabi Ilyas untuk remaja di kota Bandung, audiens berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya dari perempuan, kemudian rentan umur 20-25 paling mendominasi. Dengan jumlah yang menanggapi sebanyak 53 terhadap pertanyaan mengenai pengetahuan kisah Nabi Ilyas didapatkan hasil terbanyak menyatakan bahwa masyarakat tidak tahu dan masyarakat hanya mengingat nama Nabinya saja sehingga tidak mengingat secara detail kejadian sejarahnya. Kemudian jawaban masyarakat yang mulai mengetahui nama Nabi Ilyas sejak sekolah dasar paling mendominasi, hal ini memungkinkan masyarakat mulai melupakan sejarah Nabi Ilyas.

Dengan demikian hal tersebut memungkinkan masyarakat luas tidak mengetahui secara detail sejarah mengenai ke-Rasul-an Ilyas khususnya masyarakat remaja yang masih memerlukan bahasa mudah dimengerti dalam mencari berbagai hal. Dengan kesadaran beragama yang tinggi dalam diri remaja pada saat ini sosok ke-Rasul-an dari Nabi Ilyas ini dapat dijadikan contoh melalui sifat sabarnya yang sering dilupakan oleh masyarakat pada zaman ini. Kemudian sejarah ke-Rasul-an Ilyas pada zaman sekarang masih jarang diinformasikan melalui media kreatif kepada masyarakat. Untuk menambah wawasan dan menarik perhatian masyarakat remaja yang mulai tertarik dengan sejarah agama, sejarah ke-Rasul-an Ilyas ini penting untuk diinformasikan kembali secara detail melalui media kreatif.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab tafsir mengenai Nabi dan Rasul terlalu berat bagi remaja yang sudah tertarik dengan sejarah agama, masih menggunakan bahasa multitafsir, dan terkadang masih menggunakan bahasa Arab.
- Sejarah Nabi Ilyas merupakan sejarah yang sangat penting bagi umat beragama Islam termasuk kedalam 25 kisah nabi yang wajib diketahui.
- Nilai-nilai kesabaran Ilyas sebagai Rasul Allah perlu diketahui oleh remaja yang nilai kesabaran dalam kehidupan remaja sudah mulai pudar pada zaman sekarang. Karena Ilyas merupakan Rasul yang kesabarannya lebih tinggi makhluk yang lain.
- Kurangnya media informasi kreatif yang memfokuskan terhadap kisah dan keteladanan Nabi Ilyas.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang telah didapat dari identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya yaitu bagaimana menginformasikan kembali mengenai sejarah dan keteladanan dalam kisah ke-Rasul-an Ilyas kepada masyarakat remaja khususnya beragama Islam yang mulai tertarik dengan sejarah agama dengan bahasa yang mudah dimengerti.

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang didapat sebagai berikut:

- Informasi mengenai sejarah, nilai-nilai, dan keteladanan Nabi Ilyas dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- Menginformasikan untuk masyarakat remaja yang sudah tertarik dengan sejarah agama.
- Untuk masyarakat beragama Islam di Indonesia.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian di atas terkait kisah Nabi Ilyas ini dapat ditentukan tujuan dan manfaat dari penelitian sebagai berikut:

### **Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan yaitu:

- Memberikan pengetahuan mengenai sejarah dan keteladanan Nabi Ilyas kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam kisahnya kepada masyarakat remaja sebagai contoh sosok yang dapat menjadi teladan bagi kehidupan pada zaman ini.
- Melestarikan sejarah agama dari kisah Nabi Ilyas agar tidak terlupakan dengan media informasi berbeda dari sebelumnya untuk menambah khazanah baru.

### **Manfaat Perancangan**

Bagi Keilmuan Desain:

- Dengan adanya perancangan dari kisah Nabi Ilyas ini diharapkan lahirnya media-media baru mengenai sejarah Nabi di waktu yang akan datang.
- Dengan adanya perancangan dari kisah Nabi Ilyas ini diharapkan bisa menambah khazanah baru dalam industri desain.

Bagi Masyarakat:

- Masyarakat dapat mengambil pelajaran dalam kisah Nabi Ilyas yang kemudian akan dijadikan teladan dalam kehidupan.
- Dengan menginformasikan kembali kisah keteladanan Nabi Ilyas dalam perancangan media ini diharapkan masyarakat semakin tertarik dan mulai mencintai sejarah.